



Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate)

Narilah A. Tuara

STKIP Kie Raha

Received: 1 Oktober 2022
Revised: 4 Oktober 2022
Accepted: 13 Oktober 2022

Abstract

The results showed that the role of women in the Sulamadaha sub-district, West Ternate sub-district, Ternate City, was loyal in managing the business independently, both in buying bananas, managing or preserving bananas, so that this banana trading activity was more independent, the average banana seller in Sulamadaha Village, West Ternate the city of ternate in a week the sales activities carried out by banana traders differ, ranging from 10-35 kg more per day, so what is obtained is not the same because sometimes they lose or the results are less than that. For traders, the bananas sold per day are 40 kg per day, the average income per week is Rp. 500,000 rupiah more. If viewed from these data, it can be concluded that activities to help the family economy through the banana trading business carried out by women (housewives) in the Sulamadaha Setia Village have a big impact on helping family income. the researcher reviewed that the role of women in the Sulamadaha Setia village in the family apart from acting as wives and mothers in their families, there were also women carrying out their roles as working women, as the data the researchers presented at the beginning of the change. From the results of these interviews it can be concluded that the background of the women in the Sulamadaha Setia Village taking the role as workers or traders is because of economic demands, so that by appearing as workers, it is hoped that they can help their husbands support their families in meeting their family needs. In carrying out this dual role, women in Sulamadaha Village, West Ternate District, Ternate Setia City continue to carry out their functions and duties as wives and mothers in their families.

Keywords: Role of Women, economy, family

(*) Corresponding Author: tuaranarilah@gmail.com

How to Cite: Tuara, N. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 506-514. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7325150>

PENDAHULUAN

Peran perempuan yaitu seseorang yang memiliki kedudukan sebagai istri serta ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kegiatan rumah tangganya. Peran perempuan adalah harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak-anak. Dengan demikian peran isteri disini adalah suatu pekerjaan atau bagian tugas yang dilakukan isteri sebagai ibu rumah tangga dan berperan membantu suami mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu sebagai pedagang Pisang. Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan atau keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam kehidupannya.



Membantu adalah salah satu bentuk empati dan simpati kita untuk menolong seseorang agar pekerjaan kita yang susah menjadi ringan serta cepat selesai.

menolong orang yang lemah. Indikator skripsi ini untuk membantu ekonomi keluarga ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan, terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan anak-anak, untuk membantu penghasilan ekonomi keluarga.

Ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (basic need) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan. Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta yang masih memiliki hubungan saudara. Keluarga adalah unit terkecil suatu masyarakat dalam Negara, dalam keluarga tersebut orang tua menjadi puncak pemimpin yang menentukan baik buruknya masyarakat. Keluarga adalah "orang seisi rumah". Dengan kata lain keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat adalah suatu usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan cara berdagang pisang, yang dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan anak-anaknya.

LANDASAN TEORI

1. Defenisi peran perempuan

Di dalam keluarga peran perempuan dapat berperan sebagai ibu, istri dan anak. Semua peran tersebut menuntut adanya tugas sesuai dengan peranannya yang mana peran tersebut juga merupakan keistimewaan mereka. Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami). Dahulu mayoritas ibu-ibu tersebut tidak mempunyai pekerjaan apa-apa bila pekerjaan rumahnya selesai. Di waktu senggangnya, mayoritas ibu rumah tangga di kelurahan Sulamadaha hanya "ngrumpi" (membicarakan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu diperlukan) di halaman rumah tetangganya. Akan tetapi demi kesejahteraan keluarga, ibu-ibu tersebut harus meninggalkan kebiasaan yang tidak berdaya guna tersebut untuk itu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki ketrampilan, salah satu usaha yang bisa dilakukan ibu-ibu tersebut hanyalah bekerja sebagai pedagang pisang. Kegiatan para ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan juga pengurus rumah tangga, sehingga dikatakan bahwa ibu rumah tangga mempunyai peran tambahan di dalam keluarga menarik untuk dikaji dan dideskripsikan. Para ibu dari keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran tambahan karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan yang berada di kelurahan sulamadahasetiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, dan pencari

nafkah. Mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat di laksanakan dengan seimbang. Kendati demikian pasti ada kendala yang akan di alami dalam melaksanakan peran tambahan tersebut, salah satu masalah penting jika perempuan memasuki sektor public atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun perempuan diperbolehkan untuk bekerja disektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik dan pengasuhan anak-anaknya.

2. Peran Perempuan dalam Keluarga

Pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, alokasi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Tugas-tugas tersebut sesuai kapasitas yang dimiliki oleh perempuan. Di samping itu, perempuan dan pria memiliki perbedaan tidak dalam segi postur, melainkan juga pada cara berfikirnya, perempuan lebih cenderung pada perasaan sedangkan pria dominan pada rasional. Berkaitan dengan perempuan, perempuan memiliki fungsi tambahan, bahkan mempunyai fungsi majemuk, yaitu selain sebagai istri, ibu, anggota rumah tangga, dan sumber daya manusia.

3. Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga didalamnya.

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya. Maka di sinilah islam berperan, bagaimana islam mengubah pola pandang yang sempit itu kepada pola pandang yang luas, yang tidak lagi menepatkan kaum perempuan dalam konteks kehinaan. Islam pula yang kemudian memahamkan kita sampai hari ini akan berharga seorang perempuan. Allah menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan, ke duanya saling melengkapi, dan beginilah islam kemudian menepatkan perempuan pada posisi yang begitu dimuliakan. damai, penuh cinta dan kasih sayang.

Ekonomi Keluarga

Definisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga berarti keadaan atau kedudukan (orang. Badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, Negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatannya dalam masyarakat.

Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk untuk meneliti suatu kelas peristiwa dari masa lalu hingga sekarang. Menurut Nana Syaodih Sukmanidata (2011:60), penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial.

Nana Syaodih Sukmanidata (2011:73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan memanipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Lokasi dan waktu penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pada penjual pisang di sulamadaha kecamatan ternate barat Alasan peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga studi ibu-ibu penjual pisang di kelurahan sulamadaha kecamatan ternate barat Kota Ternate Tentang Pendapatan penjual pisang di kelurahan Sulamadaha kecamatan ternate barat kota Ternate, untuk mengetahui perbedaan tingkat penjual pisang di kelurahan sulamadaha kota ternate. Dan waktu peneliti melakukan penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 oktober sampai tanggal 20 oktober 2022 bertempat di kelurahan Sulamadaha Ternate Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perempuan/Ibu-Ibu yang berjualan pisang di kelurahan Sulamadaha kecamatan Ternate Barat Kota Ternate dengan Sampel yang berjumlah 8 orang.

Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data atau keterangan dan informasi. secara umum, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung pada lokasi penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui proses wawancara dan observasi mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga studi ibu-ibu penjual pisang di Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Dengan kata lain data ini dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 59) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peran yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Suharsimi Arikunto (2006: 149) penelitian kuantitatif merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Oleh sebab itu, instrumen utama penelitian, peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga studi ibu-ibu penjual pisang di Kelurahan Sulamadaha kecamatan ternate barat kota Ternate ini adalah peneliti sendiri.

Peneliti sebagai instrumen perlu melakukan validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kuantitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek – obyek yang akan diteliti yaitu ibu-ibu penjual pisang di Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapatkan data – data pendukung yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, pedoman wawancara, maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keadaan Geografis

Kota Ternate merupakan kota kepulauan yang memiliki luas wilayah 547,736 km², dan merupakan daerah otonom bagian dari Provinsi Maluku Utara, terdiri dari 8 pulau 3 diantaranya tidak berpenghuni, kota Ternate mempunyai mempunyai potensi strategis sebagai kota perdagangan yang dikenal sejak zaman penjajahan Belanda. Kota Ternate merupakan wilayah kepulauan yang wilayahnya dikelilingi oleh laut dengan letak geografisnya berada pada posisi 0⁰ - 2⁰ Lintang Utara dan 126⁰ - 128⁰ Bujur Timur. Luas daratan kota Ternate sebesar 162,03 km², sedangkan lautannya 5.547,55 km².

Kota Ternate merupakan kepulauan dengan karakteristik sebagai wilayah pesisir terdiri dari 77 kelurahan yang dibagi atas dua klasifikasi kelurahan yaitu kelurahan pantai terdiri atas 56 kelurahan. Lokasi penelitian kali ini yaitu pada Kelurahan Sulamadaha adalah salah satu kelurahan di kecamatan Ternate Barat, kota Ternate. Utara tahun 2021 salah satu daerah yang terletak di provinsi Maluku Utara yang memiliki luas wilayah 130.30ha dan secara geografik terletak pada 0406-0447 lintang utara dan 95-96-30 bujur timur, titik kordinat saranan dan prasarana kelurahan jalan stapak. kelurahan (panjang 1.796 meter), jalan aspal (panjang 2.812 meter), indikator areal pemukiman (luas 130.30 ha).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur/usia, tingkat pendidikan. Berikut ini adalah data tabulasi mengenai karakteristik responden yang berjumlah 8 orang, sebagai berikut:

Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik penjual ikan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase
1.	Perempuan	8	95,5%
	Total	8	100%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas penjual pisang di kelurahan Sulamadaha adalah Perempuan sebanyak 8 orang dengan presentase sebanyak 95,5%.

4.2. Berdasarkan Umur

Karakteristik penjual pisang berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 2. karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah(orang)	Presentase
1	26	1	10%
2	30-35	5	60%
3	38	2	30%
	Total	8	100%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas penjual pisang di kelurahan Sulamadaha adalah yang mayoritas berumur 30-35 tahun dengan presentase sebesar 60%, dan yang terkecil yaitu berumur 26 tahun sebanyak satu orang dengan presentase sebesar 10%.

Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik penjual pisang berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah(orang)	Presentase
1	SD	2	30%
2	SMP	3	35%
3	SMA	3	35%
	Total	8	100%

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas penjual pisang di kelurahan Sulamadaha adalah tamatan SD dan SMP yaitu sebesar 6 orang dengan presentase jika digabungkan sebesar 70%.

Berdasarkan alamat

Karakteristik penjual ikan berdasarkan alamat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responder berdasarkan alamat

NO	Alamat	Jumlah (Orang)	Persentase%
1	Sulamadaha	8	100%
Total		8	100%

Sumber : *data primer diolah*

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa pedagang penjual pisang di kelurahan sulamadaha Kota Ternate berdasarkan alamat Sulamadaha adalah yang berasal dari kelurahan Sulamadaha sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 45,2% dan sisanya berasal dari macam-macam kelurahan yang ada di kota Ternate.

Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga

(studi ibu-ibu penjual pisang di kelurahan Sulamadaha)

a. peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kelurahan sulamadaha Kota Ternate

Pada keluarga, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya, seperti sandang, pangan, dan papan. Sedangkan peran ibu rumah tangga sebagai pendamping suami berperan mengelola rumah tangga seperti kebersihan rumah, pendidikan anak, mengelola keuangan suami dan lain sebagainya. Namun dalam menjalankan peran antara suami dan istri dalam sebuah keluarga terkadang tidak sesuai dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini ditinjau dari wawancara kepada responden Ibu ima: "Sebelum saya jadi berdagang pisang, saya hanya ibu rumah tangga yang kegiatannya ya seperti ibu rumah tangga lainnya, ngerawat anak, nyuci baju anak dan suami dan memasak. Tapi karena pendapatan suami tidak mencukupi, makanya saya mencoba berdagang pisang membantu kebutuhan rumah tangga"

Dari tanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa para perempuan di Kelurahan sulamadaha turut mengambil peran dalam memenuhi ekonomi keluarga melalui usaha berdagang pisang. Menurut peneliti, peran serta perempuan di Kelurahan Sulamadaha dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari membantu ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi dirinya melalui kegiatan ekonomi mandiri tersebut maka akan membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara seperti yang disampaikan oleh responden pada wawancara di atas. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa peran perempuan Kelurahan Sulamadaha dalam membantu ekonomi keluarga tidak semata bertujuan pada peningkatan pendapatan ekonomi saja, melainkan juga meningkatkan kualitas diri dan menumbuhkan kemandirian perempuan itu sendiri.

Menurut peneliti, usaha dagang pisang yang ada Kelurahan Sulamadaha merupakan jenis usaha rumahan dan tempat wisata. Dengan skala mikro, hal ini dikarenakan kegiatan berdagang kecil yang dilakukan di tempat wisata dengan jumlah pisang yang lumayan banyak. Para perempuan Kelurahan sulamadaha dalam mengelola usaha tersebut dilakukan secara mandiri baik dalam pembelian pisang, pengelolaan atau pengawetan pisang, sehingga kegiatan berdagang pisang ini lebih bersifat mandiri. Seperti responden Ibu husna : "Pengelolaan dan pengawetan pisang ini saya buat dengan cara pengelolaan yang simple dengan menggorong pisang dan cara mengawet pisang mentah nya dengan memberi obat

dengan di tutup rapat-rapat, setelah udah matang dan pisangnya di olah sudah jadi kue lalu di jual jadi“ Pada wawancara tersebut dipahami bahwa kegiatan ekonomi melalui peran serta perempuan dilakukan supaya secara mandiri oleh para pedagang yang merupakan ibu rumah di Kelurahan Sulamadaha. Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung akan memberikan peluang bagi perempuan dalam mengelola kemampuan dirinya, seperti kemampuan memimpin, mengelola keuangan dan juga kemampuan berorganisasi, seperti yang ditemukan oleh sesponden Ibu ima : “Kegiatan saya sebagai pedagang pisang memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Saya belajar bagaimana cara berdagang yang baik dan mengelola keuangan.” Terkait dengan hasil yang diperoleh antara pedagang pisang berbeda-beda

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan ibu-ibu penjual pisang dalam seminggu

No	Pedagang ikan	Produksi/hari	Pendapatan Bersih/minggu
1	Ima	30 kg	Rp. 800.000
2	husna	25 kg	Rp.750.000
3	Ona	50 kg	Rp. 780.000
4	rohana	40 kg	Rp. 600.000
5	masni	45 kg	Rp. 500.000
6	hamria	46 kg	Rp. 700.000
7	mun	47 kg	Rp. 400.000
8	nursia	48 kg	Rp. 300.000
Total Pendapatan secara keseluruhan (Rp)			Rp. 4.830.000

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat rata-rata penjual pisang di Kelurahan sulamadaha Kota Ternate dalam seminggu kegiatan penjualan yang dilakukan pedagang pisangberbeda berkisar 20-40 kg lebih per harinya, sehingga yang diperoleh tidak sama karena kadang rugi atau kurang dari itu hasil yang didapat. Bagi pedagang, ikan yang dijual perhari nya 40 kg perharinya, rata-rata yang diperoleh perminggu pun Rp. 500.000 lebih. Jika ditinjau dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membantu ekonomi keluarga melalui usaha dagang pisang yang dilakukan oleh kaum perempuan (ibu rumah tangga) Kelurahan Sulamadaha memberikan dampak yang besar dalam membantu pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha pedagang pisang oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Sulamadaha dilakukan di tempat wisata, secara mandiri baik secara pencarian/membeli pisang dan

pengawetan pisang. Kegiatan usaha dagang pisang yang dilakukan oleh para perempuan di Kelurahan Sulamadaha merupakan suatu upaya membantu ekonomi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Indikator perubahan tersebut ditinjau dari hasil usaha berdagang pisang. kegiatan yang dilakuka oleh para pedagang, tetapi banyaknya penjualan menjadikan hasilnya berbeda-beda. Dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang pisang di Kelurahan sulamadaha terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para pedagang pisang tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Sebelum melaksanakan aktifitas bekerja, mereka mendahulukan menyelesaikan kegiatan rumah, seperti bersih-bersih rumah, menyiapkan sarapan, mencuci pakaian dan sebagainya. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka barulah mereka memulai aktifitas berkerja sebagai pedagang kerja. dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. 2016. tentang “Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah Tangga keluarga petani di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.
- Anisa Wira Setyati, 2016. Jurnal tentang “peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus kampung unggulan Kue penjaringansari, kecamatan rungkut Kota surabaya.)”
- Devianti, D. 2013 tentang “Peran masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah
- Dini Saputra, 2015. Jurnal tentang “Peran perempuan nelayan dalam produksi dan distribusi hasil laut”.
- Forddanta, D.H. 2012 tentang “Peranan wanita dalam menunjang ekonomi keluarga Miskin diukur dari sisi pendapatan. (Studi kasus Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal)
- Ratna Nurhandayani, 2014. Jurnal tentang :” peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga: ditinjau dari ekonomi islam. (studi kasus UKM 2 putri desa pejogol Kabupaten Banyumas Jawa tengah).”
- Puji Wulansari, 2011. jurnal tentang “peran ganda perempuan dalam keluarga nelayan” rumah sosiologi.<http://mbaawoeland>.
- Saatrawati, 2013. “laki-laki dan perempuan identitas yang berbeda” (Allaudin univeresty press,2013).
- Suryani, Tatik Perilaku Konsumen : Impleks pada strategi pemasaran Yogyakarta: Graha Ilmu 2008